

BAB V

KESIMPULAN, IMPLIKASI DAN REKOMENDASI

Pada bab ini akan dipaparkan kesimpulan dari penelitian mengenai bentuk dan makna modalitas epistemik, serta implikasinya dan rekomendasi untuk penelitian selanjutnya.

5.1. Kesimpulan

Berdasarkan temuan dan pembahasan mengenai bentuk modalitas epistemik pada bahasa Korea yang dikemukakan oleh Wymann (1996) dan makna modalitas epistemik yang dikemukakan oleh Park Jae-yeon (2005) sesuai dengan rumusan masalah serta tujuan penelitian, maka diperoleh kesimpulan sebagai berikut.

Pada diskusi “Moon Jae-in Jeongbu, Jipgap Japgi Seonggonghalkka? (문재인 정부, 집값 잡기 성공할까?)” yang berlangsung selama lebih dari 2 jam itu tersebut, terdapat 9 bentuk pengungkap modalitas epistemik yang muncul dalam diskusi, di antaranya bentuk {(N)}, {(V)}, {(N) (V)}, {(N) (AUX)}, {(N) (COP)}, {(N) (AUX-Sfx) (Vneg)}, {(-Sfx) (V)}, {(AUX)}, dan {(-Sfx)}. Bentuk {(N) (V)} merupakan bentuk yang paling banyak muncul. Hal ini terjadi karena pada prinsipnya, bentuk {(N) (V)} sepenuhnya produktif sebagai pengodean modalitas epistemik karena gabungan nomina dan verba memiliki kesesuaian secara semantik.

Selanjutnya, dari ketiga tingkatan keyakinan yang disebutkan oleh Park Jae-yeon, semuanya muncul dalam diskusi. Makna yang menunjukkan ‘probabilitas’ merupakan makna yang paling sering digunakan, yaitu 34 kali. Itu artinya partisipan memiliki sikap yakin sebanyak 50% terhadap tuturannya atau pendapatnya tersebut.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa partisipan dalam diskusi menggunakan banyak cara untuk menyatakan kepastian, probabilitas dan kemungkinan terhadap apa yang diturkannya (proposisi).

5.2. Implikasi

Implikasi dari penelitian ini yaitu dapat menjadi sumber bacaan untuk meningkatkan pengetahuan dan pemahaman pemelajar mengenai bentuk dan

makna dari pengungkap modalitas epistemik yang ada pada bahasa Korea. Penelitian ini dapat menambah wawasan pemelajar bahasa Korea untuk menggunakan lebih banyak ragam variasi dari pengungkap modalitas epistemik. Penelitian ini juga dapat menambah wawasan pemelajar bahasa Korea untuk menggunakan pengungkap modalitas epistemik yang sesuai dengan maknanya. Selain itu, penelitian ini juga diharapkan dapat menjadi alternatif bahan ajar mengenai modalitas epistemik bahasa Korea dengan menggunakan objek diskusi “Moon Jae-in Jeongbu, Jipgap Japgi Seonggonghalkka? (문재인 정부, 집값 잡기 성공할까?)”.

5.3. Rekomendasi

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan, maka penulis memiliki beberapa rekomendasi yang diharapkan akan bermanfaat bagi pembelajaran bahasa Korea, yaitu:

1. Memperbanyak referensi untuk penelitian selanjutnya mengenai bentuk dan makna modalitas epistemik, terutama teori-teori baru.
2. Melakukan penelitian modalitas epistemik menggunakan objek lain seperti film, drama, debat, atau melakukan penelitian modalitas epistemik menggunakan objek ragam tulis seperti koran, novel, majalah dan sebagainya.
3. Melakukan penelitian analisis kontrastif modalitas epistemik pada bahasa Korea dan bahasa Indonesia guna mengetahui persamaan dan perbedaannya.
4. Melakukan penelitian mengenai masalah ambiguitas yang ada pada pengungkap modalitas pada bahasa Korea.